

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu aspek yang memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara dikarenakan pasar modal tersebut berfungsi sebagai sarana untuk mendanai usaha dan sarana agar masyarakat bisa berinvestasi seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Pasar modal mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang akan menanamkan dana (investor). Pihak yang membutuhkan dana dapat mengeluarkan saham ataupun obligasi yang kemudian akan dibeli oleh para investor, dengan tujuan untuk memperoleh tambahan dana untuk perusahaan atas pembelian tersebut.

Pasar modal tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, baik lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi dikarenakan pasar modal merupakan salah satu instrument ekonomi. Pengaruh lingkungan non ekonomi, walaupun tidak terkait secara langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal, namun tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa saham. Lingkungan non ekonomi terkait berbagai isu mengenai kepedulian terhadap lingkungan hidup, hak asasi manusia, serta peristiwa-peristiwa politik yang kerap kali menjadi faktor utama pemicu fluktuasi harga saham di bursa efek seluruh dunia. Makin pentingnya peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa semakin sensitif terhadap berbagai peristiwa disekitarnya, baik berkaitan atau tidak berkaitan secara langsung dengan isu ekonomi. Misalnya sensitivitas pasar sebagaimana penelitian yang dilakukan Chong (2015) menunjukkan bahwa

kabar pailitnya Lehman Brothers menyusul Krisis subprima ternyata memiliki dampak yang lebih buruk pada volatilitas pasar saham. Contoh lainnya dalam bidang politik yang mempengaruhi pasar saham seperti penelitian yang dilakukan oleh Diniar & Kiryanto (2015) dimana efek dari Pemilihan presiden tanggal 9 Juli 2014 memberikan perubahan terhadap *abnormal return* saham dan TVA yang signifikan pada 5 hari sebelum dan sesudah pemilu.

Dampak Covid – 19 dalam aspek ekonomi dapat terlihat dengan jelas selama pandemi ini. Banyak perusahaan yang harus melakukan penyesuaian penyesuaian demi kelangsungan perusahaan. Tidak sedikit pula perusahaan yang memutuskan karyawannya untuk di rumahkan hingga mengambil keputusan memPHK karyawannya, demi menekan biaya operasional perusahaan. Berdasarkan data Kementerian Ketenaga kerjaan pada 11 April 2020, jumlah tenaga kerja yang dirumahkan dan terkena PHK mencapai 1,5 juta orang. Angka ini naik dibandingkan dengan data 9 April yang baru sekitar 1,2 juta pekerja. Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah yang dilansir dari economy.okezone.com menjelaskan, dari jumlah 1,5 juta orang ini, 10% adalah pekerja yang di PHK. Sedangkan 90% nya merupakan para pekerja yang dirumahkan.

Pengumuman pemerintah tentang pandemi korona yang terjadi di masyarakat ikut mempengaruhi pasar dikarenakan Informasi ini mampu memberikan respon yang kuat sebagai reaksi pasar terhadap saham perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia. Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan cukup berpengaruh terhadap penurunan harga saham dan total saham yang diperdagangkan pada perusahaan perhotelan, restoran dan pariwisata

(Siswantoro, 2020). Menurut riset yang dilakukan oleh Rifa'l et al (2020) peristiwa pandemi Covid – 19 memiliki pengaruh terhadap Index Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 tahun 2020.

Dalam penelitian Khoiriah et al (2020) Pandemi Covid-19 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Selama terjadi Covid-19, harga saham dalam negeri turun secara signifikan, tidak terkecuali LQ-45. LQ-45 merupakan indeks unggulan dalam BEI. Indeks tersebut beranggotakan 45 saham dengan tingkat kapitalisasi terbesar dan terlikuid, sekaligus porsi kepemilikan saham terbesar. Sebelum masuknya covid-19 ke Indonesia indeks LQ-45 mampu bertumbuh sebesar 3,23% pada akhir tahun 2019 (cnbcindonesia.com). Setelah masuknya covid-19 di Indonesia pada bulan februari 2020, beberapa saham yang tergabung dalam LQ-45 mengalami penurunan sebanyak 15%. Hal tersebut jelas berdampak pada ekonomi Indonesia yang akan berpengaruh pada perdagangan saham di Indonesia, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi reaksi investor dan juga mempengaruhi situasi pasar yang ada di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan.

Bukan hanya berpengaruh terhadap indeks LQ45 namun covid-19 juga berpengaruh terhadap indeks saham di Negara ASEAN lainnya, contohnya Negara Vietnam dan juga Negara Thailand yang mana dalam Dalam publikasi International Debt Statistics (IDS) 2021 atau Statistik Utang Internasional negara-negara berpenghasilan rendah-menengah, Bank Dunia menempatkan Indonesia dilanjutkan Thailand dan Vietnam menempatkan urutan pertama, kedua dan ketiga sebagai negara dengan utang luar negeri tertinggi se-ASEAN. Dilihat dampak utang terhadap pasar modal menurut hasil penelitian Setyawan dkk

(2018) terdapat pengaruh utang luar negeri terhadap Indeks harga saham gabungan.

Indeks VN30 yang merupakan indeks dari 30 saham yang berkapitalisasi besar dan paling likuid pada bursa saham Vietnam terpengaruh dengan adanya covid-19. Dilansir dari laman e.vnexpress.net indeks VN pada mulanya baik – baik saja sampai pada tanggal 30 Januari 2020, ketika bursa efek Ho Chi Minh (HoSE) yang merupakan bursa utama Vietnam dibuka kembali setelah libur nasional selama seminggu, pada hari itu indeks anjlok 3,22 persen. Pada Februari pasar terus merosot, pasar kehilangan hampir 140 poin karena investor asing menarik diri dari Vietnam dan pasar Asia lainnya. Pada 9 maret 2020 e.vnexpress.net menginformasikan indeks VN30 untuk 30 kapitalisasi pasar saham terbesar jatuh 6,35 persen.

Sama halnya dengan pasar saham Vietnam, virus covid -19 memiliki dampak terhadap pasar saham Thailand. Wakil presiden eksekutif senior SET, Soraphol Tulayasathien mengatakan bahwa pasar saham Thailand pada bulan Januari menghadapi serangkaian faktor negatif, terutama penyebaran virus corona yang belum pernah terjadi sebelumnya yang mempengaruhi pasar saham global. Dilansir dari www.set.or.th indeks bursa efek Thailand (SET) di akhir januari turun 4,2 persen dari akhir 2019.

Ada beberapa peneliti yang meneliti tentang pengaruh isu – isu yang ada terhadap pasar modal. Para peneliti pada umumnya menggunakan pendekatan *event study*. Tujuan pengujian kandungan informasi adalah untuk melihat reaksi dari sebuah pengumuman, jika pengumuman mengandung informasi maka pasar akan bereaksi pada saat informasi tersebut diterima oleh pasar (Hartono, 2016:644). Pengujian kandungan informasi hanya menguji reaksi dari pasar,

tidak menguji seberapa cepat pasar itu bereaksi. kandungan informasi dalam suatu peristiwa terhadap reaksi pasar modal dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*.

Penelitian yang secara khusus mengkaji dampak pandemi Covid – 19 telah dilakukan oleh Kusnandar & Bintari (2020); Putri (2020); GÖKERa et al (2020); Takahashi & Yamada (2020); HARABIDA & RADl (2020) dengan hasil menunjukkan adanya pengaruh pandemi Covid 19 terhadap *abnormal return*. Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pandemic terjadi membuktikan bahwa pengumuman tentang adanya penyebaran virus Covid – 19 telah menyebabkan pasar bereaksi.

Meskipun ada beberapa penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan *abnormal return* atas pengaruh adanya peristiwa yang terjadi, nyatanya tidak semua hasil dari penelitian menunjukkan kandungan informasi dalam suatu peristiwa dapat mempengaruhi pasar dalam hal ini *abnormal return*, sebagaimana hasil penelitian dari peristiwa bom plaza sarinah (Rahmawati & Pandansari, 2016); peristiwa pemilihan umum presiden dan wakil presiden 17 april 2019 (Sunarga, 2020); peristiwa terpilihnya indonesia sebagai tuan rumah asian games tahun 2018 (Ningrum et al., 2019) dan; peristiwa jatuhnya pesawat lion air (Ramandani et al., 2019); *the reaction of capital markets in indonesia, singapore, malaysia, and thailand towards the announcement of lockdown policy during the beginning of the covid-19* (Fauziah & Venusita, 2021). Dalam penelitian tersebut dinyatakan tidak adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa tersebut terjadi.

Seperti yang telah dipaparkan diatas pandemic Covid – 19 yang terjadi di masyarakat merupakan kejadian yang tak terduga yang mengemparkan dunia

sehingga hal tersebut menarik untuk di teliti dikarenakan banyak dampak yang timbul seiring dengan munculnya Covid – 19. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian terdahulu walaupun merupakan dampak dari Covid -19 namun peristiwa yang digunakan dan juga sampel yang digunakan berbeda dengan penelitian kali ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh Kusnandar dan Bintari (2020) menggunakan peristiwa saat perubahan waktu perdagangan selama pandemi COVID -19 dengan *event windows* yang digunakan adalah t-15 (15 hari sebelum pengumuman perubahan waktu perdagangan atas transaksi bursa) dan t+15 (15 hari sesudah pengumuman perubahan waktu perdagangan atas transaksi bursa) dengan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 pada periode bulan Februari sampai dengan juli 2020. Sedangkan pada penelitian kali ini peristiwa yang digunakan adalah saat pengumuman masuknya virus Corona yang masuk ke Negara Indonesia (2 Maret 2020), Thailand (13 Januari 2020) dan Vietnam (23 Januari 2020) dengan *event window* yang digunakan t-7 (7 hari sebelum pengumuman masuknya pandemi covid 19 di Indonesia, Thailand dan Vietnam) dan t+7 (7 hari sesudah pengumuman masuknya pandemi covid 19 di Indonesia, Thailand dan Vietnam). Sampel dari penelitian kali ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 (Indonesia), SET50 (Thailand), dan VN30 (Vietnam) dimana ketiga indeks tersebut merupakan yang diklasifikasikan sebagai indeks saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Pasar modal tersebut dipilih karena ke tiga Negara tempat pasar modal berada tergabung dalam AEC (*Asean Economic Community*) dan dilihat dari kinerja pasar modal se Asia Pasifik indeks harga saham gabungan Indonesia mengalami pelemahan terbesar ke dua

selama pandemi covid 19 sebesar 18,81% disusul Thailand dan Vietnam yang mengalami pelemahan sebesar 12,91% dan 1,55%.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapatdibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh diumumkankannya pandemi covid -19 di Indonesia terhadap *abnormal return* saham LQ 45 sebelum dan saat adanya pandemi covid – 19 ?
2. Apakah terdapat pengaruh diumumkankannya pandemi covid -19 di Thailand terhadap *abnormal return* saham SET50 sebelum dan saat adanya pandemi covid – 19 ?
3. Apakah terdapat pengaruh diumumkankannya pandemi covid -19 di Vietnam terhadap *abnormal return* saham VN30 sebelum dan saat adanya pandemi covid – 19 ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
Untuk mengetahui Reaksi Pasat dengan adanya pandemi covid-19 terhadap 45 saham teratas di Bursa Efek Indonesia, 50 saham teratas di Bursa Efek Thailand dan 30 saham teratas di Bursa Efek Vietnam (Bursa efek Ho Chi Minh) yang mampu dibuktikan dengan adanya *abnormal return* dengan memperhatikan perbandingan antara sebelum dan saat terdapat adanya peristiwa tersebut.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh pandemic Covid 19 terhadap *abnormal return* saham sehingga dapat menjadi studi yang berguna di bidang investasi mengenai reaksi pasar terhadap informasi yang ada bagi para investor.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa data maupun kajian teoritis tentang kinerja portofolio yang telah dibentuk.

2) Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pengembangan ilmu ekonomi dan Akademisi terutama pemahaman tentang *Event Study Theory* agar dapat menggunakan penelitian ini untuk menambah referensi dan mengembangkan penelitian mengenai dampak suatu peristiwa dalam Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Thailand dan BursaEfekVietnam.